

IMPLEMENTASI KLINIK LITERASI SEBAGAI PENGUATAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA SEKOLAH DASAR

Jeni Rahma Dani¹, Asrilda Aeni², Siska Safitri³, Nur vivin⁴, Ferdy Adrista
Wiguna⁵, Syafruddin Muhdar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan
universitas Muhammadiyah mataram

¹rahmadanijeni258@gmail.com, ²asrildaeni@gmail.com,
³nurvivinn238@gmail.com, ⁴safitrisiska157@gmail.com, ⁵Adristaferdi@gmail.com,
⁶rudybastrindo@gmail.com,

ABSTRACT

This article aims to analyze the implementation of literacy clinics as a strategic approach to strengthening elementary school students' reading skills within instructional contexts that remain largely uniform and insufficiently responsive to diverse learning needs. The study employs a Systematic Literature Review design combined with a descriptive qualitative approach to develop a comprehensive understanding of literacy clinic practices, drawing on scholarly publications indexed in Google Scholar from 2016 to 2026 that were selected based on relevance and methodological rigor. The findings indicate that literacy clinics function not merely as remedial programs for struggling readers, but also as diagnostic frameworks capable of identifying specific learning barriers. Through structured and flexible interventions, these programs contribute to improvements in reading accuracy, text comprehension, and students' active engagement in the learning process, while also encouraging a shift in teachers' pedagogical practices toward more adaptive, reflective, and student-centered approaches. Furthermore, the effectiveness of literacy clinics is closely linked to teachers' diagnostic competence, consistency in implementation, and the presence of a supportive school environment, suggesting that literacy clinics should be positioned not only as remedial interventions but also as transformative pedagogical models that foster the sustainable development of foundational literacy skills in elementary education

Keywords: literacy clinic, reading skills, elementary school

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menganalisis penerapan klinik literasi sebagai upaya strategis dalam memperkuat kemampuan membaca siswa sekolah dasar di tengah praktik pembelajaran yang masih cenderung seragam dan kurang mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar. Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai implementasi klinik literasi. Data penelitian bersumber dari berbagai publikasi ilmiah yang terindeks di Google Scholar dalam rentang tahun 2016–2026 yang dipilih berdasarkan tingkat relevansi

dan kualitas metodologinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa klinik literasi tidak hanya berperan sebagai program perbaikan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, tetapi juga sebagai pendekatan diagnostik yang mampu mengidentifikasi hambatan belajar secara lebih spesifik. Melalui intervensi yang sistematis dan fleksibel, program ini terbukti mampu meningkatkan ketepatan membaca, pemahaman isi bacaan, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: klinik literasi, kemampuan membaca, sekolah dasar,

A. Pendahuluan

Literasi membaca pada tingkat sekolah dasar merupakan landasan kognitif yang sangat menentukan dalam proses pemerolehan dan pengembangan pengetahuan (Gusti, 2020). Kompetensi ini tidak terbatas pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga mencakup aspek pemahaman, interpretasi, serta evaluasi kritis terhadap teks. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam meskipun telah menguasai keterampilan membaca dasar (Hasibuan & Ikawati, 2025). Keterbatasan tersebut tercermin pada rendahnya kemampuan dalam menemukan gagasan utama, menyusun inferensi, dan menghubungkan informasi dengan konteks yang lebih luas. Fenomena ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam praktik pembelajaran yang masih berfokus pada aspek mekanis dan belum sepenuhnya mendukung pengembangan literasi secara menyeluruh. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat

berdampak pada terhambatnya kemampuan berpikir kritis serta pencapaian akademik siswa pada jenjang berikutnya. Penguatan literasi membaca sejak tahap pendidikan dasar menjadi suatu langkah strategis yang tidak dapat diabaikan. Kebijakan literasi telah disusun secara sistematis, pelaksanaannya di tingkat kelas masih memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup nyata (Widyati, Pratiwi, Budiman, & Rasyani, 2026). Program literasi kerap berlangsung secara administratif tanpa didukung oleh strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual (Akbar, Suriansyah, & Harsono, 2026). Di samping itu, praktik pembelajaran belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan individual siswa, sehingga upaya intervensi menjadi kurang optimal dalam mengatasi kesulitan membaca secara spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat ditentukan oleh implementasi yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan riil peserta didik (Lubis, Sandra, Khairiyah, & Dongoran, 2025).

Klinik literasi menunjukkan keunggulan dalam kerangka pedagogi

diferensiasi karena mampu menghadirkan layanan pembelajaran yang responsif terhadap variasi kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik (Sujinah, 2026). Melalui tahapan diagnostik, guru dapat mengidentifikasi secara spesifik hambatan membaca yang dialami siswa, sehingga intervensi yang dirancang menjadi lebih terarah dan efektif (Atmoko et al., 2025). Pendekatan ini juga membuka ruang bagi penggunaan strategi dan media pembelajaran yang beragam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa (Susanto et al., 2025). Oleh karena itu, klinik literasi tidak hanya berperan sebagai sarana remedial, tetapi juga sebagai wujud konkret penerapan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individual siswa (Lamusiah, Zabillah JR, Farman, Mutiara, & Maulana, 2025).

Kajian-kajian sebelumnya mengenai literasi membaca cenderung berorientasi pada pencapaian hasil (outcome) dibandingkan pada proses pelaksanaannya (Amandha, Sugiarto, Takdir, Mayasari, & Syam, 2025). Dampaknya, aspek-aspek krusial

seperti strategi pembelajaran, interaksi pedagogis, serta dinamika implementasi klinik literasi di lapangan belum banyak terungkap secara mendalam (Inayati, Herlina, Muslih, Chodijah, & Harahap, 2025). Selain itu, konteks riil yang memengaruhi praktik pembelajaran—meliputi peran guru, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar—sering kali kurang mendapat perhatian (Fitrianti & Hidayati, 2025). Kondisi ini menandakan adanya celah penelitian yang cukup signifikan, sehingga diperlukan studi yang lebih komprehensif dan kontekstual untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai implementasi klinik literasi di sekolah dasar (Lamusiah et al., 2025).

Pendekatan kualitatif deskriptif dipandang tepat untuk mengkaji implementasi klinik literasi karena mampu memotret fenomena secara menyeluruh dan kontekstual (AGUSTIN, 2025). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelaah proses, interaksi, serta strategi yang diterapkan guru, sekaligus memahami respons dan konstruksi makna yang dibangun oleh siswa (Ridho, 2025). Oleh karena itu,

metode ini memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika pelaksanaan klinik literasi di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan klinik literasi dalam upaya memperkuat kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Fokus penelitian mencakup proses implementasi, pola serta strategi pembelajaran yang diterapkan, dan respons siswa selama intervensi berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi implikasi pedagogis dari praktik klinik literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji implementasi klinik literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Bajur, Kabupaten Lombok Barat, dengan informan yang dipilih secara purposif, yaitu kepala sekolah, guru kelas, serta siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti kegiatan klinik literasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan klinik literasi dalam pembelajaran membaca. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca dan strategi pembelajaran yang digunakan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, serta validasi ahli (expert judgment). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh data yang valid dan sistematis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi klinik literasi di sekolah dasar memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan yang sistematis, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan individual. Proses pelaksanaannya yang meliputi tahap diagnosis, perencanaan

intervensi, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki aspek kelancaran dan pemahaman membaca. Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, guru mampu mengatasinya melalui strategi yang fleksibel dan inovatif. Dengan demikian, klinik literasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca secara kognitif, tetapi juga berimplikasi positif terhadap motivasi belajar serta pengembangan praktik pembelajaran yang lebih diferensiatif dan kontekstual (Lamusiah et al., 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, pembahasan selanjutnya diuraikan secara lebih mendalam melalui beberapa aspek utama, yaitu proses implementasi klinik literasi yang meliputi tahapan diagnosis hingga evaluasi, strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, peran guru sebagai fasilitator, diagnostician, dan motivator, serta respons dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan. Selain itu, pembahasan juga mencakup berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan klinik literasi beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, dampak implementasi terhadap kemampuan membaca siswa, serta

implikasi pedagogis yang dihasilkan terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif dan diferensiatif di sekolah dasar.

1. Proses Implementasi Klinik Literasi di Sekolah Dasar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi klinik literasi tidak berlangsung secara spontan, melainkan melalui tahapan sistematis yang merefleksikan praktik pedagogis berbasis diagnosis dan intervensi (Lamusiah et al., 2025). Tahap awal dimulai dari identifikasi kemampuan membaca siswa melalui asesmen diagnostik yang dilakukan secara informal maupun terstruktur. Pada fase ini, guru tidak hanya mengukur kemampuan teknis membaca, tetapi juga menelaah aspek pemahaman, kelancaran, serta kemampuan interpretatif siswa terhadap teks. Hasil diagnosis tersebut menjadi dasar dalam merancang intervensi yang bersifat individual maupun kelompok kecil.

Tahap perencanaan intervensi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, tingkat kesulitan membaca, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahap pelaksanaan, klinik literasi diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang lebih intensif,

personal, dan terfokus dibandingkan pembelajaran reguler di kelas. Guru memberikan pendampingan secara langsung, mengarahkan proses membaca, serta memberikan umpan balik secara berkelanjutan. Tahap evaluasi dilakukan secara formatif dan berkesinambungan untuk memantau perkembangan siswa, sehingga memungkinkan adanya penyesuaian strategi secara dinamis. Dengan demikian, implementasi klinik literasi dapat dipahami sebagai suatu siklus pedagogis yang reflektif, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan individual siswa.

2. Strategi Pembelajaran dalam Klinik Literasi

Dalam praktiknya, strategi pembelajaran yang digunakan dalam klinik literasi menunjukkan karakteristik yang fleksibel dan kontekstual (Lamusiah et al., 2025). Guru tidak terpaku pada satu metode tertentu, melainkan mengombinasikan berbagai pendekatan seperti *guided reading*, *shared reading*, serta latihan membaca mandiri yang terstruktur. Penggunaan teknik seperti pemodelan membaca (*modeling*), pengulangan terarah, serta pemberian pertanyaan pemahaman terbuka menjadi strategi utama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti kartu kata,

buku cerita bergambar, dan teks kontekstual

yang dekat dengan pengalaman siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar. Pendekatan yang digunakan juga mengarah pada pembelajaran diferensiasi, di mana guru menyesuaikan materi, metode, dan tempo pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan klinik literasi tidak terletak pada kompleksitas metode, melainkan pada ketepatan strategi dalam merespons kebutuhan belajar siswa secara individual.

3. Peran Guru dalam Klinik Literasi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru memegang peran multidimensional dalam implementasi klinik literasi. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan sumber belajar yang relevan. Sebagai diagnostician, guru melakukan identifikasi mendalam terhadap kesulitan membaca siswa, yang menjadi dasar dalam perancangan intervensi. Sementara itu, sebagai motivator, guru berperan dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pendekatan yang suportif, empatik, dan tidak menghakimi (Natalia & Sugara, 2025).

Lebih dari itu, guru juga berfungsi sebagai reflektor pedagogis yang

secara terus-menerus mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan. Peran ini menunjukkan bahwa implementasi klinik literasi menuntut kompetensi profesional guru yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga reflektif dan adaptif terhadap dinamika pembelajaran.

4. Respons dan Keterlibatan Siswa

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam respons dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan klinik literasi. Siswa yang sebelumnya menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri dalam membaca, mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan ini tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif, seperti meningkatnya minat baca dan rasa percaya diri (Srisuk, Prastyo, & Tanod, 2024). Interaksi yang lebih personal antara guru dan siswa dalam klinik literasi menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan kemampuan mereka. Dengan demikian, klinik literasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga pada transformasi sikap dan perilaku

belajar siswa.

5. Kendala dalam Implementasi Klinik Literasi

Meskipun memiliki potensi yang signifikan, implementasi klinik literasi di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala. Keterbatasan waktu menjadi hambatan utama, mengingat padatnya jadwal pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti bahan bacaan yang variatif dan media pembelajaran yang memadai masih menjadi tantangan.

Variasi kemampuan siswa yang heterogen juga menuntut perhatian ekstra dari guru, sehingga pelaksanaan intervensi secara individual sering kali memerlukan waktu dan energi yang lebih besar. Di sisi lain, beban administratif guru turut memengaruhi optimalisasi pelaksanaan klinik literasi (Impriasih, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi program inovatif seperti klinik literasi memerlukan dukungan sistemik yang lebih kuat.

6. Upaya Mengatasi Kendala

Dalam merespons berbagai kendala tersebut, guru dan pihak sekolah melakukan berbagai strategi adaptif (Purnama, Syriani, & Talok, 2025). Salah satunya adalah

dengan mengintegrasikan kegiatan klinik literasi ke dalam pembelajaran reguler, sehingga tidak memerlukan

alokasi waktu tambahan yang signifikan. Guru juga memanfaatkan media sederhana dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alternatif bahan ajar.

Kolaborasi antar guru menjadi strategi penting dalam berbagi praktik baik dan mengembangkan inovasi pembelajaran. Selain itu, guru melakukan penyesuaian strategi secara fleksibel agar tetap dapat

memenuhi kebutuhan siswa dalam kondisi yang terbatas. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi klinik literasi sangat bergantung pada kreativitas dan komitmen guru dalam mengelola keterbatasan

7. Dampak terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi klinik literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Secara kualitatif, siswa mengalami perkembangan dalam aspek kelancaran membaca, pemahaman isi teks, serta kemampuan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam bacaan.

Selain peningkatan kemampuan teknis, terdapat pula perubahan dalam aspek non-kognitif, seperti meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca (Rahmawati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa klinik

literasi tidak hanya berfungsi sebagai intervensi akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter belajar siswa.

8. Implikasi Pedagogis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar (Agusta, Hardianti, Komalasari, & Dewi, 2024). Klinik literasi dapat diposisikan sebagai model pembelajaran yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Pendekatan ini mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan diferensiatif, sehingga mampu mengakomodasi keragaman kemampuan siswa.

Lebih jauh, implementasi klinik literasi juga menegaskan pentingnya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang bersifat klasikal menuju pendekatan yang lebih personal dan humanistik. Dengan demikian, klinik literasi tidak hanya menjadi solusi praktis dalam mengatasi kesulitan membaca, tetapi juga berkontribusi dalam membangun ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa implementasi klinik literasi di SDN 4 Bajur, Kabupaten Lombok Barat, menunjukkan efektivitas sebagai strategi

pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pelaksanaannya yang sistematis—melalui tahap diagnosis, perencanaan intervensi, pelaksanaan, hingga evaluasi berkelanjutan—mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih adaptif dan selaras dengan kebutuhan individual peserta didik. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan strategi pembelajaran yang fleksibel, peran guru yang bersifat multidimensional, serta meningkatnya

keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya, serta keberagaman kemampuan siswa tetap menjadi tantangan dalam pelaksanaan klinik literasi. Namun demikian, upaya adaptif yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah mampu mengoptimalkan implementasi program tersebut. Dampak yang dihasilkan tidak hanya tampak pada peningkatan kemampuan membaca secara kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, seperti bertambahnya motivasi dan

kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, klinik literasi memiliki implikasi pedagogis yang penting sebagai model pembelajaran yang diferensiatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, serta berpotensi menjadi inovasi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

(Gusti, 2020)

Agusta, Ratu Meri, Hardianti, Asti, Komalasari, Rena, & Dewi, Ratna Sari. (2024). Dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 206–224.

AGUSTIN, LAYLI. (2025). *IMPLEMENTASI PROGRAM KLINIK BACA DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 MI AT TAQWA BONDOWOSO TAHUN AJARAN 2024-2025*. IAI TAQWA BONDOWOSO.

Akbar, Rizki, Suriansyah, Ahmad, & Harsono, Arta Mulya Budi. (2026). POTRET STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KETERBATASAN SARANA LITERASI: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 60–67.

Amandha, Mayzita Dwi, Sugiarto, Sugiarto, Takdir, Muh, Mayasari, Linda Ika, & Syam, Aldo Redho.

- (2025). Evaluasi Kebijakan Literasi Bahasa di Sekolah: Systematic Literature Review. *Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 3(1), 343–352.
- Atmoko, Adi, Anggraini, Ade Eka, Khotimah, Khusnul, Siki, Irene Milenia, Permata, Santy Dinar, & Zativalen, Oriza. (2025). Building a Literate Generation: The Role of Teachers in Diagnosing and Developing Reading Literacy among Students at the Indonesian School in Jeddah. *Warta LPM*, 265–275.
- Fitrianti, Fitrianti, & Hidayati, Nurul. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64–73.
- Gusti, Yang. (2020). Pengembangan model literasi melalui dongeng dalam memotivasi membaca dan menulis berbasis bahasa Indonesia: English. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 34–43.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., & Puspitasari, R. (2026). Susilawati, A.,... & Hakim, AR (2025). Metode penelitian kualitatif. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. Lestari, NT, & Rizqi, M.(2024). Desain Media Pembelajaran Terhadap Literasi Kelautan dan Kemampuan Memecahkan. *Metode Riset Pendidikan: Paradigma Dan Aplikasi Terkini*, 1(1), 62.
- Hasibuan, Jekson, & Ikawati, Erna. (2025). Pengembangan keterampilan pemahaman membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar dalam konteks kurikulum merdeka. *Southeast Asian Journal of Technology and Science*, 6(1), 93–101.
- Impriasih, Ida Neka. (2026). Kapasitas Guru dalam Implementasi Perubahan Kurikulum: Perspektif Manajemen Pendidikan di SMP Se-Kecamatan Paninggara n Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(01).
- Inayati, Isna Nurul, Herlina, Lina, Muslih, Imam, Chodijah, Siti, & Harahap, Sartika Dewi. (2025). *Strategi pembelajaran di era digital*. Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (Penerbit HN Publishing).
- Lamusiah, Siti, Zabillah JR, Saskia Syalsa, Farman, Astri Putri, Mutiara, Nur, & Maulana, Aldi. (2025). Implementasi Klinik Literasi Sebagai Intervensi Dini Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 Dan 4 di SDN 1 Mendana Raya. *Community Service Journal*, 1(02), 64–76.
- Lubis, Adi Fadli, Sandra, Putri Nadira, Khairiyah, Rana, & Dongoran, Rosita. (2025). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Risâlah Jurnal*

- Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(2), 586–597.
- Natalia, Bunga, & Sugara, Hendry. (2025). Peran Guru BK dalam Mendiagnosis dan Menangani Kesulitan Belajar Akademik Siswa SMA. *Jurnal Fokus Konseling*, 11(2), 154–163.
- Purnama, Verakaria Maria, Syriani, Milburga N., & Talok, Damianus. (2025). Evaluasi peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah inklusif berbasis teknologi: Tinjauan literatur atas kompetensi digital, tantangan praktis, dan strategi adaptif. *Jurnal Pertumbuhan Dan Dinamika Ekonomi*, 9(3).
- Rahmawati, Nur Ita. (2024). *ANALISIS ASPEK NON KOGNITIF PESERTA DIDIK*
DALA
M
PENGIMPLEMENTASIAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DI SEKOLAH DASAR. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ridho, Muhammad. (2025). Makna Kegiatan Akhir Pembelajaran Bagi Guru Dan Siswa: Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 206–218.
- Srisuk, Prattana, Prastyo, Danang, & Tanod, Mareyke Jessy. (2024). Penerapan Model Story-Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Multidimensional dan Keterlibatan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(2), 69–77.
- Sujinah, M. Pd. (2026). *Mengajar Anak Cerdas (Strategi Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Akselerasi)*. CV. NUSANTARA PRESS INDONESIA.
- Susanto, Agus, Hasibuan, Tiara Khaerani, Sandrika, Tutus, Putri, Aliyah Salsabila, Maulana, Shakilla Zerlindah, & Jahro, Sifa Aminatu. (2025). Inovasi Penataan Ruang Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 39–
- Widyati, Endah, Pratiwi, Iif, Budiman, Hendri, & Rasyani, Desinta. (2026). ANALISIS KESENJANGAN ANTARA KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 102–